

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN METODE REVALUASI ASET TETAP  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Esa Octara Yunaz**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2017**

## ABSTRAK

### PENGAMBILAN KEPUTUSAN METODE REVALUASI ASET TETAP (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Oleh

ESA OCTARA YUNAZ

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, pajak penghasilan tangguhan terhadap metode revaluasi aset tetap pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2014.

Pemilihan sampel menggunakan *Clustered Sampling Multi Stage*, sebanyak 395 sampel yang terdiri dari 58 revaluasi dan 337 tidak menggunakan revaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap metode revaluasi aset tetap. Namun variabel likuiditas dan pajak penghasilan tangguhan memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap metode revaluasi aset tetap.

**Kata Kunci:** metode revaluasi aset tetap, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, pajak penghasilan tangguhan

## **ABSTRACT**

### ***THE DECISION MAKING OF FIXED ASSETS REVALUATION METHOD (EMPIRICAL STUDY AT LISTED COMPANY IN BEI)***

***By***

**ESA OCTARA YUNAZ**

*The objective of this study is to prove the influence of company size, leverage, liquidity and deferred income tax to fixed assets revaluation method at listed company in BEI from 2008-2014 .*

*The sample selection used Clustered Sampling Multi Stage, there were 395 samples consist of 58 revaluation samples and 337 no revaluation samples. The result of this study proved that company size and leverage had positif signifikan relation to fixed assets revaluation method. However, liquidity and deferred income tax had negatif significant relation to fixed assets revaluation method.*

***Keyword: fixed assets revaluation method, company size, leverage, liquidity, deferred income tax***

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN METODE REVALUASI ASET TETAP  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**Oleh  
Esa Octara Yunaz**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2017**

**Judul Skripsi** : **PENGAMBILAN KEPUTUSAN METODE REVALUASI ASET TETAP (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**Nama Mahasiswa** : **Esa Octara Yunaz**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1211031029**

**Jurusan** : **Akuntansi**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A, Akt.**

**NIP 19691008 199501 2 001**

**Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A, Akt.**

**NIP 19800625 200604 0 001**

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

*(Signature)*


**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**

**NIP 19620612 199010 2 004**



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt.** 

**Sekretaris : Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.** 

**Penguji Utama : Drs. A. Zubaldi Indra, M.M., CA., CPA.** 

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Desember 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Esa Octara Yunaz**

**NPM : 1211031029**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Pengambilan Keputusan Metode Revaluasi Aset (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya penulis, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lainnya. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 11 Januari 2017



Esa Octara Yunaz

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Baturaja hari Minggu Tanggal 23 Oktober 1994 sebagai putri sulung dari pasangan Bapak Muhammad Nazir dan Ibu Sri Wahyuni.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Putra II, Desa Air Gading Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2000. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SDN 42 OKU dan lulus pada tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah di SMP Sentosa Bhakti Baturaja OKU dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis lulus dari SMK N 2 Lahat dan lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012.



## **MOTO**

“Jangan Mempercayai Omongan Orang Lain Sebelum Anda Membuktikannya  
Sendiri”

“Lakukan Semua Hal Dengan Usaha Terbaikmu”  
(lee Min Ho)

“Kegagalan Hanya Terjadi Bila Kita Menyerah”  
(Lessing)

“Setiap Orang Punya Jatah gagal, Habiskan Jatah Gagalmu Saat Masa Muda”  
(Dahlan Iskan)

“Jangan Pernah Berhenti Bermimpi Karena Mungkin Suatu Saat Nanti, Mimpi  
Kalian Akan Jadi Kenyataan”  
(Bambang Pamungkas)

“Tanpa Kekosongan, Siapapun Tidak Akan Bisa Memulai Sesuatu”  
(Perahu Kertas)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan karya ini.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku, Bapak Muhammad Nazir dan Ibu Sri Wahyuni atas segala dukungan, nasihat, kesabaran dan segala sesuatunya yang telah diberikan.

Adik-adikku Ade Balavio Yunaz, Yudith Ratu Tria Yunaz dan Fominggo Oka Hiro Yunaz atas doa dan keceriaan yang selalu diberikan.

Seluruh keluarga besar, atas segala dukungan, doa, nasihat dan perhatian yang telah diberikan.

Sahabat dan teman-temanku, untuk dukungan, keceriaan dan nasihat yang selalu diberikan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengambilan Keputusan Metode Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., C.A., C.P.A., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt. selaku Pembimbing Utama. Terima Kasih atas bimbingan, saran, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt. selaku Pembimbing Pendamping. Terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA. selaku dosen Penguji, atas masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Komaruddin, S.E., M.E., CA., CPA. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Karyawan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis atas bimbingan dan bantuan selama ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Muhammad Nazir dan Ibu Sri Wahyuni yang telah menjadi orangtua yang luar biasa bagi anaknya. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa yang telah diberikan.
10. Adik-adikku tercinta Ade Balavio Yunaz, Yudith Ratu Tria Yunaz dan Fominggo Oka Hiro Yunaz. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
11. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
12. Buat orang yang selalu mendukung selama tiga tahun ini Pancar Satria. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

13. Sahabat-sahabat terbaikku, Fatkhur, Siti, Tiwi, Dewi, Yolanda dan Deni. Terima kasih atas segala sesuatu yang telah kalian berikan. Semoga kita tetap bersahabat sampai kapanpun.
14. Teman-teman Akuntansi 2012. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangan selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman pejuang skripsi Esti, Ersyah, shalihatunnisa, Intan, Sakinah, Heni dan lain-lain.
16. Teman jalan kerusun hanya untuk download drama korea Siti Ngatijah.
17. Teman yang selalu mensupport dari awal kuliah sampai akhir kuliah Fatkhur, Siti dan Tiwi. Terima kasih atas dukungannya selama masa kuliah.
18. Teman yang selalu membimbing membuat skripsi Fatkur. Terima kasih atas bimbingannya selama ini, kamu *The Best*.
19. Teman-teman HIMAKTA Periode 2013-2014 Madon, Shaumi, Trida, Novelin, Haryati, Evi, Arul, Dwi, Naufal, Dimas, Meyli, Digun, Amran.
20. Teman-teman KKN Desa Kebumen Kabupaten Tanggamus, Dewi, Deni, Jasimine, Yami, Dhanu, Shintia, Susi. Terima kasih untuk semua pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan.
21. Teman-teman SNA Rachmat, Alifia, Dwi Sutrisno, Amgis dan lain-lain.
22. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
23. Adik-adik yang selalu memberikan semangat Tirta, Randa, Azhar, Egi, Ruci, Yuda dan lain-lain.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Teori Akuntansi Positif.....	6
2.1.2 Revaluasi Aset Tetap .....	8
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Pemikiran .....	17
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	17
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap .....	17
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap .....	19

2.4.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap.....	20
2.4.4	Pengaruh Pajak Penghasilan Tangguhan Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap .....	21
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>24</b>
3.1	Variabel Penelitian.....	24
3.2	Definisi Operasional .....	24
3.2.1	Variabel Dependen.....	24
3.2.2	Variabel Independen .....	25
3.2.2.1	Ukuran Perusahaan .....	25
3.2.2.2	<i>Leverage</i> .....	25
3.2.2.3	Likuiditas .....	26
3.2.2.4	Pajak Penghasilan Tangguhan .....	26
3.3	Populasi dan Sampel.....	27
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5	Metode Analisis .....	28
3.6	Alat Analisis.....	28
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>32</b>
4.1	Statistik Deskriptif .....	32
4.2	Uji Hipotesis .....	34
4.2.1	Menilai Kelayakan Model Regresi .....	34
4.2.2	Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	35
4.2.3	Koefisien Determinasi .....	36
4.2.4	Menguji Koefisien Regresi .....	37
4.3	Uji Beda.....	40

4.4	Pembahasan.....	43
4.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap .....	43
4.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap .....	45
4.4.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap.....	46
4.4.4	Pengaruh Pajak Penghasilan Tangguhan Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap .....	47
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
5.1	Simpulan .....	49
5.2	Keterbatasan Saran Penelitian.....	50
5.2.1	Keterbatasan Penelitian.....	50
5.2.2	Saran .....	50

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
3.1 Pemilihan Sampel .....	28
4.1 Statistik Deskriptif .....	32
4.2 Hosmer and Lemeshow .....	34
4.3 Block = 0 .....	35
4.4 <i>Overall Model Fit</i> (Block = 1) .....	36
4.5 Koefisien Determinasi .....	37
4.6 Koefisien Regresi .....	37
4.7 Group Statistic .....	40
4.8 Independent Samples Test .....	41

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
-----------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Tabulasi Metode Revaluasi Aset Tetap
- Lampiran 2 Nama Perusahaan Menggunakan Revaluasi
- Lampiran 3 Nama Perusahaan Tidak Menggunakan Revaluasi
- Lampiran 4 Tabulasi Variabel Independen Menggunakan Revaluasi
- Lampiran 5 Tabulasi Variabel Independen Tidak Menggunakan Revaluasi
- Lampiran 6 Classification Table

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kieso, *et al.* (2010) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan beragam dengan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan diperlukan standar akuntansi.

Standar akuntansi berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri dari atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan keuangan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan.

Saat ini hanya ada dua standar akuntansi yang banyak dijadikan referensi atau diadopsi di dunia yaitu *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dan *US Generally Accepted Accounting Principles (US-GAAP)*. IFRS disusun oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*, sedangkan US-GAAP disusun oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)*. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia terdiri atas empat standar, sering disebut sebagai 4 Pilar Standar Akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Pada tahun 2009 perusahaan mulai menerapkan PSAK 16 revisi 2007 mengenai aset tetap dengan penerapan PSAK tersebut suatu perusahaan diperbolehkan memilih antara metode biaya dan metode revaluasi terhadap aset tetap. PSAK 16 revisi 2007 merupakan acuan pengakuan aset tetap dalam akuntansi di Indonesia. Sebelumnya pengakuan aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Dengan adanya PSAK 16 revisi 2007 pengakuan aset tetap yang dicatat pada jumlah revaluasian yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Saham

beberapa Negara ASEAN”, hasil penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap, sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya politis. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang lebih besar akan cenderung memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap. Revaluasi layak diperhatikan karena aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan basis aset. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap. Hal ini dikarenakan revaluasi aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi rasio *leverage* perusahaan sehingga meningkatkan kelayakan perusahaan dihadapan kreditor. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah lebih fokus pada kebijakan dan usaha untuk meningkatkan likuiditas agar tidak melanggar *debt covenant*. Sedangkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih leluasa untuk mengambil kebijakan lain karena mereka tidak memiliki masalah dalam likuiditas.

Penyempurnaan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan seluruh jenis perusahaan termasuk sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya, sedangkan penelitian sebelumnya jenis perusahaan sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Selain itu terdapat penambahan variabel pajak untuk diteliti yang memiliki kontribusi dalam pemilihan metode revaluasi aset tetap. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Negara ASEAN.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul

**“Pengambilan Keputusan Metode Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap metode revaluasi aset tetap?
2. Apakah *leverage* terhadap metode revaluasi aset tetap?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap metode revaluasi aset tetap?
4. Apakah pajak penghasilan tangguhan berpengaruh terhadap metode revaluasi aset tetap?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap metode revaluasi aset tetap.
2. Pengaruh *leverage* terhadap metode revaluasi aset tetap.
3. Pengaruh likuiditas terhadap metode revaluasi aset tetap.
4. Pengaruh pajak penghasilan tangguhan terhadap metode revaluasi aset tetap.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai penerapan atas ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan dapat mendalami penelitian mengenai pengambilan keputusan metode revaluasi aset tetap.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengetahui ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan pajak penghasilan tanggungan berpengaruh terhadap metode revaluasi aset tetap.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Akuntansi Positif**

Menurut Watts and Zimmerman (1990), Teori akuntansi positif memiliki hipotesis, berikut ini:

1. Hipotesis *Debt/Equity* memprediksi semakin tinggi *Debt to Equity ratio* (DER) suatu perusahaan, kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan ekuitas dan aset perusahaan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak investor maupun kreditor atas pengembalian jumlah investasinya. Dalam hipotesis ini terdapat dua variabel yaitu *leverage* dan likuiditas yang berpengaruh terhadap metode revaluasi aset tetap.
  
2. Hipotesis *Political Cost* memprediksikan bahwa perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan yang kecil akan memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan guna

menghindari tuntutan lebih dari pihak eksternal perusahaan.

Variabel dalam hipotesis ini yaitu variabel ukuran perusahaan dan pajak.

Hipotesis *debt to equity* dalam penelitian ini menjelaskan variabel *leverage* ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan ekuitas perusahaan sehingga tingkat *leverage* akan turun yang berarti perusahaan layak untuk mendapatkan pinjaman dari pihak kreditor.

Hipotesis ini juga menjelaskan variabel likuiditas ketika likuiditas perusahaan rendah, manajer akan berusaha menunjukkan nilai aset yang lebih tinggi sehingga dapat memberikan jaminan untuk membayar utang perusahaan. Metode akuntansi yang sesuai untuk dapat meningkatkan ekuitas dan aset adalah metode revaluasi aset tetap.

Hipotesis *political cost* dalam penelitian ini menjelaskan variabel ukuran perusahaan ketika ukuran perusahaan tinggi tuntutan-tuntutan dari pihak eksternal akan semakin banyak maka manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba perusahaan agar tuntutan-tuntutan dari pihak eksternal dapat berkurang. Hipotesis ini juga menjelaskan variabel pajak ketika pajak perusahaan tinggi maka manajer memilih menggunakan metode akuntansi agar dapat meminimalkan pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Metode akuntansi yang sesuai untuk menurunkan laba dan pajak adalah metode revaluasi aset tetap.

### 2.1.2 Revaluasi Aset Tetap

Penilaian kembali aset tetap atau sering disebut dengan revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Tujuan penilaian kembali aset tetap perusahaan dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan penghitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya (Katuuk, 2013).

Tindakan penilaian kembali ini dilakukan karena aset tetap yang didasarkan pada harga perolehan (*historical cost*), sehingga dianggap kurang mencerminkan nilai atau potensi nyata yang dimiliki oleh perusahaan, sebagai akibat adanya fluktuasi harga atau nilai tukar yang cukup tinggi. Penilaian kembali terhadap aset tetap perusahaan hanya dapat dilakukan oleh lembaga penilai, yaitu perusahaan jasa penilai atau ahli penilai yang diakui atau memperoleh izin pemerintah, supaya dapat dilakukan secara objektif dan lebih profesional dan sekaligus terjadi *check and balance* (Katuuk, 2013).

Revaluasi aset tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan adalah:

1. Penilaian kembali aset tetap perusahaan harus dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap tersebut yang

berlaku pada saat penilaian kembali aset tetap yang ditetapkan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari pemerintah.

2. Nilai pasar atau nilai wajar yang ditetapkan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai ternyata tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, Direktur Jenderal Pajak menetapkan kembali nilai pasar atau nilai wajar aset yang bersangkutan.
3. Penilaian kembali aset tetap perusahaan dilakukan dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun sejak tanggal laporan perusahaan jasa penilai atau ahli penilai.
4. Selisih antara nilai pengalihan aset tetap perusahaan dengan nilai sisa buku fiskal pada saat pengalihan merupakan keuntungan atau kerugian berdasarkan ketentuan undang-undang Pajak Penghasilan.
5. Selisih lebih penilaian kembali aset tetap perusahaan di atas nilai sisa buku komersial semula setelah dikurangi dengan Pajak Penghasilan (perhatikan pengenaan pajaknya) harus dibukukan dalam neraca komersial pada perkiraan modal dengan nama "Selisih Lebih penilaian kembali Aset Tetap Perusahaan".



6. Pemberian saham bonus atau pencatatan nilai nominal saham tanpa penyeteroran yang berasal dari kapitalisasi selisih lebih penilaian kembali aset tetap perusahaan, sebesar selisih lebih penilaian kembali secara fiskal sebagaimana dimaksud bukan merupakan objek pajak berdasarkan Pasal 4 ayat (1) huruf g Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pasal 1 huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 138 Tahun 2000 tentang Perhitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan dalam Tahun Berjalan.
7. Dalam hal selisih lebih penilaian kembali secara fiskal lebih besar dari pada selisih lebih penilaian kembali secara komersial, pemberian saham bonus atau pencatatan tambahan nilai nominal saham tanpa penyeteroran yang bukan merupakan objek pajak hanya sampai dengan sebesar selisih penilaian kembali secara komersial.

Revaluasi aset tetap menurut peraturan perpajakan adalah (Katuuk, 2013):

1. Revaluasi dilakukan atas seluruh aset tetap perusahaan termasuk tanah dengan status hak milik atau hak guna bangunan.
2. Revaluasi dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap yang ditetapkan oleh perusahaan penilai atau ahli penilai yang memperoleh izin dari Pemerintah. Jika hasil

revaluasi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dapat ditetapkan oleh DJP.

3. Selisih revaluasi aset tetap dikenakan pajak final sebesar 10%.
4. Penilaian kembali aset tetap tidak dapat dilakukan sebelum lewat jangka waktu lima tahun terhitung dari revaluasi terakhir.
5. Hasil revaluasi akan memperbarui nilai tercatat aset dan menjadi dasar penyusutan fiskal.
6. Revaluasi yang tidak memperoleh persetujuan DJP untuk penilaian kembali aset tetap, maka nilai revaluasi yang ditetapkan tidak dapat digunakan sebagai dasar melakukan penyusutan fiskal.
7. Perusahaan yang menjual aset yang telah direvaluasi sebelum masa penyusutan berakhir (kelompok 1 dan 2) atau sebelum 10 tahun dari tanggal revaluasi (kelompok lainnya), maka akan dikenakan tambahan pajak final sebesar selisih tarif terakhir dikurangi 10% ( $25\% - 10\% = 15\%$ ) dikalikan dengan keuntungan revaluasi aset tetap.

#### Dasar Hukum Revaluasi Aset Tetap di Indonesia

1. Keputusan Menteri Keuangan RI No.486/KMK.03/2002 tentang tata cara dan prosedur pelaksanaan penilaian kembali aset tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan.
2. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 79/PMK.03/2008 tentang penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan.

### Pembukuan Penilaian Kembali (Revaluasi) Aset Tetap

1. Selisih lebih penilaian kembali aset tetap dibukukan dalam rekening “Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap” dan dimasukkan kelompok rekening Modal Saham.
2. Selisih lebih penilaian kembali aset tetap dicatat ke dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

#### Penyajian jurnal penyesuaian

Aset tetap/Harta	xxxxx	
Akumulasi Penyusutan	xxxxx	
	Selisih penilaian kembali aset tetap	xxxxx

(Mencatat selisih lebih penilaian kembali aset tetap)

3. Perubahan akumulasi penyusutan aset tetap:

Beban penyusutan	xxxxx	
	Akumulasi penyusutan	xxxxx

(mencatat perubahan akumulasi penyusutan aset tetap)

4. Jurnal penyesuaian aktiva tetap berdasarkan nilai perolehan aset tetap yang baru sebagai berikut:

Aset tetap/Harta	xxxxx	
Beban Penyusutan	xxxxx	
	Selisih penilaian kembali aset tetap	xxxxx
	Akumulasi penyusutan	xxxxx

(Jurnal penyesuaian aset tetap setelah revaluasi)

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK 16, revisi 2011).

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Entitas memilih metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

#### 1. Metode Biaya

Pada metode biaya setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

#### 2. Metode Revaluasi

Pada metode revaluasi setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang dinilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Berikut adalah contoh dari kelompok aset yang terpisah:

1. Tanah
2. Tanah dan bangunan
3. Mesin
4. Kapal
5. Pesawat udara
6. Kendaraan bermotor
7. Perabotan
8. Peralatan kantor.

Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun kenaikan tersebut harus diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tercatat diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan

komprehensif lain mengurangi akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Aset tetap disusutkan selama masa manfaat. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

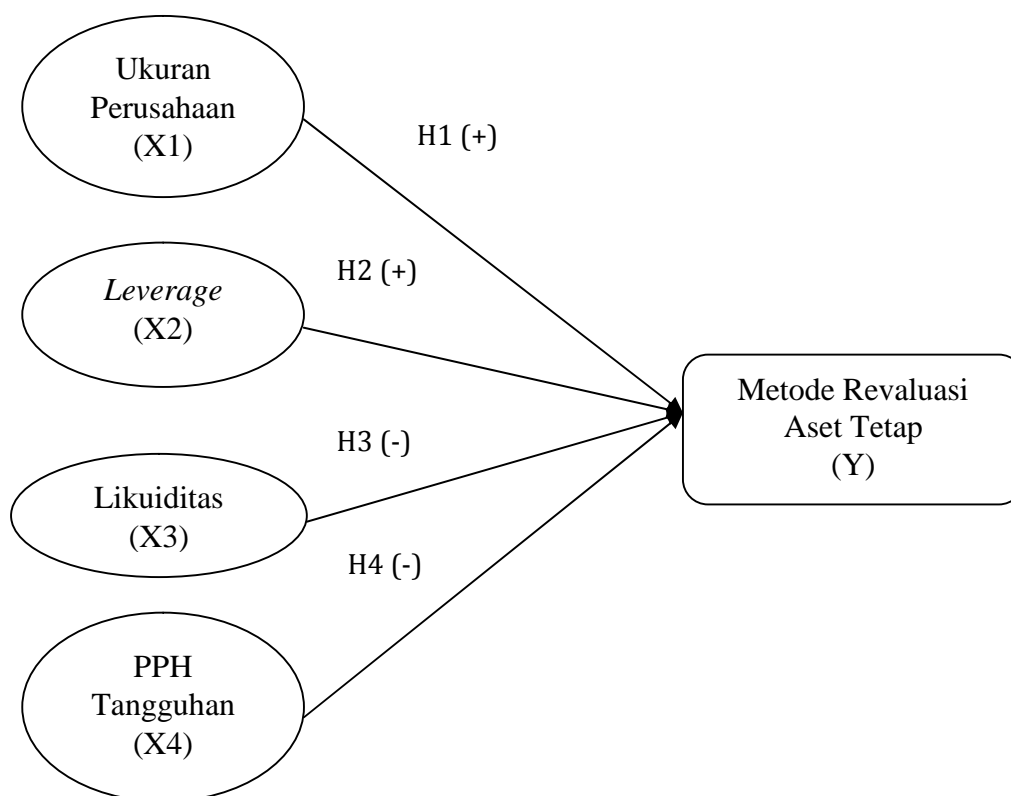
Beberapa penelitian terdahulu mengenai metode revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Hasil Peneliti</b>
Manihuruk dan Farahmita (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN	Ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap metode revaluasi aset tetap. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap metode revaluasi aset tetap.
Farahmita dan Siregar (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Perusahaan Memilih Metode Nilai Wajar Untuk Properti Investasi	Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode nilai wajar untuk properti investasi. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh

		negatif terhadap pemilihan metode nilai wajar untuk properti investasi.
Barac and Sodan (2011)	<i>Motives For Asset Revaluation Policy Choice In Croatia</i>	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pemilihan kebijakan evaluasi aset di Kroasia. Sedangkan intensitas aset tetap dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemilihan kebijakan evaluasi aset di Kroasia.
Jaggi and Tsui (2001)	<i>Management Motivation and Market Assessment: Revaluations of Fixed Assets</i>	<i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.
Aboody, et al (1999)	<i>Revaluation of Fixed Assets and Future Firm Performance: Evidence From The UK</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.
Nadeak (2011)	Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Penghematan Pajak Pada PT Kabelindo Murni	Pajak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini pengambilan keputusan metode revaluasi aset tetap. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan pajak penghasilan tangguhan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah metode revaluasi aset tetap.



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Metode Revaluasi

##### Aset Tetap

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti



banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Rasyid dkk, 2014).

Manihuruk dan Farahmita (2015), Barac dan Sodan (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap metode revaluasi aset tetap, tetapi menurut Farahmita dan Siregar (2015) ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap metode revaluasi aset tetap. Pada umumnya perusahaan besar akan menjadi sorotan publik. Hal ini dikarenakan publik (pihak eksternal) akan memberikan tuntutan-tuntutan ke suatu perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin banyak pihak eksternal yang akan memberikan tuntutan. Maka dari itu perusahaan besar akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk mengurangi tuntutan pihak eksternal. Salah satu metode akuntansi yang dapat menurunkan laba adalah metode revaluasi aset tetap.

Semakin besar ukuran perusahaan maka besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan metode revaluasi aset tetap. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis:

**H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap**

#### 2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, oleh karena itu akan timbulnya resiko kerugian lebih besar. Semakin tingginya *leverage* perusahaan maka tingkat kelayakan dimata kreditor akan semakin buruk. Upaya yang dilakukan perusahaan adalah memperkecil *leverage* agar tingkat kelayakan di mata kreditor dapat membaik.

Manihuruk dan Farahmita (2015), Barac dan Sodan (2011), Jaggi dan Tsui (2001) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif terhadap metode revaluasi aset tetap. Sedangkan menurut Farahmita dan Siregar (2014), Aboody *et al* (1999) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap metode revaluasi aset tetap.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi pada umumnya akan berusaha untuk menghindari pelanggaran perjanjian kontrak hal ini sesuai dengan hipotesis perjanjian utang. Agar perusahaan tidak melanggar maka perusahaan akan meningkatkan kelayakan penerimaan kredit dimata kreditor dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan ekuitas. Maka metode revaluasi aset tetap akan

dipilih oleh perusahaan karena metode ini dapat mengakui keuntungan revaluasi aset tetap sehingga nilai ekuitasnya akan bertambah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengajukan hipotesis:

**H2: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap**

**2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap**

Menurut Kasmir (2014), likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas berfungsi untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Manihuruk dan Farahmita (2015), Barac dan Sodan (2011) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang negatif terhadap metode revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa akan ada masalah dalam pembayaran utang. Pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah ini akan berusaha untuk menunjukkan nilai aset yang lebih tinggi guna pembayaran utang nantinya. Maka semakin rendah likuiditas

perusahaan akan memilih metode revaluasi aset tetap karena metode ini dapat menunjukkan informasi yang lebih aktual tentang jumlah kas yang dapat diterima dari penjualan aset dengan demikian dapat membantu meningkatkan kapasitas perusahaan untuk membayar utang. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis:

**H3: Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap**

**2.4.4 Pengaruh Pajak Penghasilan Tangguhan Tetap Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap**

Menurut Djajadiningrat dalam Resmi (2011), mendefinisikan pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Menurut Feldman dalam Resmi (2011), pajak adalah persepsi yang dipaksakan sepihak oleh dan terhutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Beban pajak (Penghasilan pajak) adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi pada satu periode. Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode. Merupakan pajak penghasilan / pajak terutang satu tahun fiskal. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban pada laporan laba rugi, kecuali apabila pajak penghasilan yang berasal dari:

- a. Suatu transaksi atau kejadian yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laporan laba rugi baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung dalam ekuitas
- b. Kombinasi bisnis

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya:

- a. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan
- b. Akumulasi rugi pajak belum dikompensasi
- c. Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan

Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Nadeak (2011) menyatakan bahwa pajak penghasilan tangguhan berpengaruh positif terhadap metode revaluasi. Pada umumnya perusahaan akan berusaha untuk memperkecil pajak.

Jika suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi maka dapat dipastikan pajak yang dibayarkan semakin tinggi. Untuk dapat mengurangi tingginya pajak tersebut perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba.

Jadi semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memilih menerapkan metode revaluasi aset tetap.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengajukan hipotesis:

**H4: Pajak Penghasilan Tangguhan Berpengaruh Positif Terhadap Metode Revaluasi Aset Tetap**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah metode revaluasi aset tetap.

Variabel Independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan pajak penghasilan tangguhan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah metode revaluasi aset tetap. Variabel ini menggunakan *dummy* dengan proksi sesuai penelitian Manihuruk dan Farahmita (2015) dengan ketentuan, sebagai berikut:

*Dummy* = 1 jika perusahaan menggunakan metode revaluasi  
0 jika perusahaan tidak menggunakan metode revaluasi

### 3.2.2 Variabel Independen

#### 3.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari saldo akhir total aset perusahaan (Manihuruk dan Farahmita, 2015). Semakin besar perusahaan maka semakin banyak tuntutan-tuntutan dari pihak eksternal. Oleh karena itu perusahaan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk mengurangi tuntutan dari pihak eksternal. Ukuran perusahaan akan dilambangkan UKP, pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan rumus:

$$\text{UKP} = \ln \text{ Total Aset} \\ \text{ Tahun Lalu}$$

#### 3.2.2.2 Leverage

Penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (Manihuruk dan Farahmita, 2015). Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi biasanya akan berusaha untuk menghindari pelanggaran perjanjian kontrak. Oleh karena itu perusahaan memilih metode revaluasi aset tetap untuk dapat meningkatkan ekuitas dan kelayakan dimata kreditor. Dalam penelitian ini *leverage* dilambangkan LEV, pengukuran menggunakan rumus:

$$\text{LEV}_{t-1} = \frac{\text{Total Utang}_{t-1}}{\text{Ekuitas}_{t-1}}$$



### 3.2.2.3 Likuiditas

Menurut Manihuruk dan Farahmita (2015) likuiditas diukur menggunakan rasio lancar. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah maka perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan nilai aset perusahaan yang lebih tinggi agar dapat membantu pembayaran utang dan meningkatkan kapasitas pinjaman. Cara untuk menunjukkan nilai aset perusahaan yaitu menggunakan metode revaluasi. Dalam penelitian ini likuiditas dilambangkan LIK, pengukuran dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LIK_{t-1} = \frac{\text{Aktiva Lancar}_{t-1}}{\text{Utang Lancar}_{t-1}}$$

### 3.2.2.4 Pajak Penghasilan Tangguhan

Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka pajak penghasilan tangguhan yang akan ditanggung perusahaan semakin besar. Untuk mengurangi pajak penghasilan tangguhan tersebut metode yang dapat dipilih oleh perusahaan yaitu metode revaluasi (Nadeak, 2011). Pajak penghasilan tangguhan dalam penelitian ini dilambangkan PJK. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan pengukuran variabel pajak penghasilan tangguhan dengan rumus:

$$PJK_{t-1} = \text{Pajak Penghasilan Tangguhan Tahun Lalu}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2014 sebanyak 3.514. Pemilihan sampel menggunakan *Clustered Sampling Multi Stage* karena karakteristik populasi yang heterogen. Pemilihan sampel dengan tahap sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Batas Toleransi Kesalahan

$$n = 3514 / (1 + 3514 \times 0,05^2)$$

$$n = 3514 / 9,785$$

$$n = 360$$

2. Menentukan sampel pertahun berdasarkan proporsi perusahaan yang menggunakan revaluasi aset tetap di masing-masing tahun.
3. Menentukan sampel di beberapa sektor berdasarkan total aset yang hampir sama (Altman, 1968).

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2014 sebanyak 3.514.

Pemilihan sampel menggunakan *Clustered Sampling Multi Stage* terdapat 395 sampel. Tahap pemilihan sampel disajikan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel**

<b>Tahun</b>	<b>Revaluasi</b>	<b>Tidak Menggunakan Revaluasi</b>
2009	2	13
2010	4	22
2011	7	41
2012	12	69
2013	16	92
2014	17	103
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>337</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka atau bilangan yang dapat dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

### **3.6 Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen yang hanya memiliki dua kategori.

$$REV_{ti} = \alpha + \beta_1 UKP_{ti-1} + \beta_2 LEV_{ti-1} + \beta_3 LIK_{ti-1} + \beta_4 PJK_{ti-1} + e$$

Keterangan:

$REV_{ti}$  : Metode Revaluasi Aset Tetap Tahun Berjalan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi

$UKP_{ti-1}$  : Ukuran Perusahaan Tahun Lalu

$LEV_{ti-1}$  : *Leverage* Tahun Lalu

$LIK_{ti-1}$  : Likuiditas Tahun Lalu

$PJK_{ti-1}$  : Pajak Tahun Lalu

$e$  : *Error*

Menurut Ghozali (2013) didalam analisis pengujian dengan *logistic regression* perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

$H_0$  = Model yang dihipotesakan fit dengan data.

$H_1$  = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai

*goodnessof fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji

*Hosmer and Lemeshow* dimana, jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (block number = 0)

dan angka *-2 Log Likelihood* pada block number = 1. Jika terjadi

penurunan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (block number = 0 – block number = 1) menunjukkan model regresi yang baik.

*Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam model regresi logistik penentuan koefisien determinasi dengan cara melihat nilai Nagelkerke's R square. Jika nilai Nagelkerke's R square mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### 4. Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (*probabilitas value*), jika *p-value* (significant)  $>5\%$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika *p-value*  $<5\%$ , maka hipotesis alternatif diterima.

## 5. Uji Beda T-Test

Uji beda T-Test untuk membandingkan rata-rata nilai dua kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan nilai ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan pajak penghasilan tangguhan antara perusahaan yang menggunakan metode revaluasi aset tetap dan perusahaan yang tidak menggunakan metode revaluasi aset tetap. Uji beda T-Test harus memenuhi uji *levene test* dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  dan nilai *equal variances assumed* dari uji *t-test for Equality of Means* dengan probabilitas  $< 0,05$ .

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengambilan keputusan metode revaluasi aset tetap pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014. Hasil menunjukkan bahwa model mampu memprediksi pengambilan keputusan metode revaluasi aset tetap dengan tepat sebesar 85,3%. Faktor-faktor yang diteliti sebagai berikut ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan pajak penghasilan tangguhan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan memutuskan untuk menggunakan metode revaluasi aset tetap ketika aset perusahaan yang dimiliki semakin besar hal ini dikarenakan perusahaan ingin mengurangi tuntutan-tuntutan pihak eksternal.
2. Perusahaan memutuskan untuk menggunakan metode revaluasi aset tetap ketika tingkat utang perusahaan yang dimiliki semakin besar hal ini dikarenakan perusahaan ingin meningkatkan ekuitas dan terhindar dari perjanjian utang.

3. Perusahaan memutuskan untuk menggunakan metode revaluasi aset tetap ketika likuiditas perusahaan yang dimiliki semakin rendah hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara meminjam kredit ke bank dan menjaminkan aset tetapnya.
4. Perusahaan memutuskan untuk tidak menggunakan metode revaluasi aset tetap ketika pajak penghasilan tangguhan perusahaan tinggi hal ini dikarenakan metode revaluasi justru tidak menurunkan pajak penghasilan tangguhan.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian**

### **5.2.1 Keterbatasan**

1. Sampel dalam penelitian ini masih sedikit yaitu 58 perusahaan karena masih terbatasnya perusahaan yang menggunakan metode revaluasi aset tetap sampai tahun 2014.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan metode revaluasi aset tetap dalam penelitian ini hanya 4 faktor.
3. Peneliti hanya mengamati dari tahun 2008-2014.

### **5.2.2 Saran**

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka disarankan:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak mengingat tren perusahaan-perusahaan yang menggunakan revaluasi semakin meningkat mengingat terbitnya Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 dimana



terdapat pengurangan tarif PPH surplus pengurangan revaluasi dari 10% menjadi 3%, 4% atau 6% sampai akhir tahun 2016.

2. Penelitian selanjutnya dapat menguji faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi penggunaan metode revaluasi aset tetap.
3. Memperluas tahun pengamatan agar hasilnya lebih aktual dan lebih luas di generalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, David *et al.* 1999. Revaluations Of Fixed Assets And Future Firm Performance Evidence From The UK. *Journal Of Accounting & Economics* 26 (1999): 149-178.
- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Financial*. Volume 23 Nomor 4 Halaman 589-609.
- Barac, Zeljana Aljinovic and Sodan, Slavko. 2011. Motives For Asset Revaluation Policy Choice In Croatia. *Croatian Operational Research Review (CRORR)* Vol. 2 2011.
- Chrisdianto, R. Bernadinus dan Katik, Yunus Yohanes Biu. 2010. Evaluasi Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Pelita Harapan Surabaya Volume: 01: 01-20*.
- Farahmita, Aria dan Siregar, Sylvia Veronica. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Perusahaan Memilih Metode Nilai Wajar Untuk Properti. *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Mataram: Universitas Mataram.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hikmah, Nurul. 2015. Implikasi Penerapan PMK 191/PMK.010/2015 Terhadap Pelaksanaan Revaluasi Aktiva Tetap (Studi Kasus Pada PT. Pembangkitan Jawa Bali). *Jurnal Akuntansi Volume 01: 01-37*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (revisi 2011) tentang Aset Tetap. Jakarta: Author.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 (revisi 2013) tentang Pajak Penghasilan. Jakarta: Author.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaggi, Bikki and Tsui, Judy. 2001. Management Motivation And Market Assessment: Revaluations Of Fixed Assets. *Journal Of International Financial Management And Accounting Volume 12 No. 2 2001*.
- Katuuk, Yolanda C. 2013. Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar SAM Ratulangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi Volume 01 No.03 September 2013: 540-550*.
- Kasmir, Dr. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D.E., Weygandt, J. J., & Warfield, T.D. 2010. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons Ltd.
- Manihuruk, Tunggul Natalius H dan Farahmita, Aria. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Bersasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadeak, Eliston. 2011. Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Penghematan Pajak Pada PT. Kabelindo Murni. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Putra, Vindy Perdana. 2014. Insentif Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Ramadhan, Hudan Akbar. 2010. Analisis Revaluasi Aset Tetap Terhadap Penghematan Beban Pajak Penghasilan Pada PT. Inka Madiun. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya Volume: 01: 01-24*.
- Rasyid, Rosyeni dkk. 2014. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 3 Nomor 2 September 2014*.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan Edisi 6 Buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Seng, Dyna and Su, Jiahua. 2010. Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms. *Department of Accountancy and Business Law*. NO. 03 January 2010: 01-33.

Stanislaus, S Uyanto. 2006. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.